

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan Video pada Siswa SD

Evan Ardi Prayoga¹, Heri Suwignyo², Alif Mudiono³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-6-2017

Disetujui: 15-01-2018

Kata kunci:

*exposition text;
teks eksposisi;
CIRC;
video*

Alamat Korespondensi:

Evan Ardi Prayoga
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: prayogaevan93@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this research is described the model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) assisted video and increased skill write the text exposition students. This research used the research class action. Research done in 3 cycle, the result showed that teachers and students have put up learning well. The write the text exposition increased from the cycle I of 66,7 be 76,2 on cycle II and become increased again 81,6 on cycle III. The text exposition assessed the thesis, the argument, conclusion, and writing.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan video dan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa telah melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Nilai menulis teks eksposisi meningkat dari siklus I sebesar 66,7 menjadi 76,2 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 81,6 pada siklus III. Aspek teks eksposisi yang dinilai, yakni tesis, argumentasi, penjabaran, dan penulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia berguna untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, penggunaan bahasa Indonesia yang baik artinya mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi, sedangkan penggunaan bahasa yang benar artinya menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah keterampilan mendengar dan membaca untuk memperoleh informasi sebagai bahan menulis. Menurut Semi (2007:14) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang membutuhkan proses. Kegiatan menulis membutuhkan kosa kata, struktur bahasa, dan grafologi. Tujuan menulis yakni untuk mencatat, menginformasikan, melaporkan, memengaruhi, dan meyakinkan pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2007:14) tujuan menulis yakni (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum. Tujuan tersebut dapat tercapai jika penulis dapat memilih, menyusun, dan merangkai gagasan untuk dikemukakan secara tertulis dengan jelas dan komunikatif.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu komponen yang turut membentuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, terutama dalam upaya menjadikan siswa SD yang memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui keterampilan menulis dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi suatu permasalahan yang ada. Informasi tersebut diperoleh siswa baik dengan cara mendengar, melihat, atau membaca.

Kegiatan menulis tampak di lingkungan sekolah karena siswa menggunakan sebagian waktunya untuk menulis, baik mencatat maupun membuat laporan berdasarkan tugas dari guru. Hal ini terbukti dengan adanya Standar Kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester II yang berbunyi “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas, dengan Kompetensi Dasar Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memerhatikan penggunaan ejaan” (BSNP, 2006:130). Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) tersebut, siswa kelas V perlu dilatih menulis untuk mengolah informasi yang didapat menjadi tulisan yang berupa teks eksposisi. Diperlukan sebuah tindakan untuk mempermudah dan membuat siswa tertarik dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Tindakan tersebut dapat berupa penerapan model dengan berbantuan media.

Keterampilan menulis teks eksposisi bertujuan melatih siswa untuk menyampaikan gagasan berdasarkan permasalahan yang ada tanpa harus memengaruhi pemikiran dan sikap pembaca. Menurut Keraf (1995:7) eksposisi adalah suatu bentuk wacana atau tulisan yang berusaha menerangkan atau menguraikan objek (pokok pikiran) sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Untuk dapat memberikan informasi dan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca, tentunya dalam menulis teks eksposisi penulis memiliki pengetahuan atau pandangan yang luas pula.

Penggunaan model pembelajaran yang berbantuan media pembelajaran dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran merupakan pola yang direncanakan untuk membantu pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan pendapat Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133) yang menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Media pembelajaran merupakan perantara untuk mempermudah pemahaman makna materi yang disampaikan guru baik berupa media cetak maupun elektronik dan sebagai alat untuk memperlancar penerapan komponen-komponen sistem pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lama, menarik, menyenangkan dan efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Hamidjojo (dalam Arsyad, 2011:4) bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Selain itu, Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2011:4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan untuk hasil pembelajaran. Tujuan model CIRC menurut (Slavin, 2010:202) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa dapat membaca lisan, kemampuan memahami bahan bacaan dan menulis, yang semuanya dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Kelebihan dari model CIRC menurut Suyitno (2005:6) ada tujuh, yakni (1) pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak, (3) siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas, (4) siswa dilatih untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, (5) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama, (6) menumbuhkembangkan interaksi sosial anak, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan *respect* terhadap gagasan orang lain, (7) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Penggunaan media untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan salah satu jenis media audio visual. Media video dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar, hal ini sesuai (Arsyad, 2011:49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kelebihan media video yakni dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap.

Pada saat menulis siswa terlihat jenuh, kurang antusias, dan kurang tertarik. Siswa sibuk berbicara dengan teman diluar materi pelajaran, bermain sendiri, membuat kegaduhan, bahkan mengantuk sehingga kurang memerhatikan penjelasan guru dan kurang berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, dari 24 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, hanya 17% atau 4 siswa yang berhasil mencapai KKM sementara 83% atau 20 siswa belum mencapai KKM dengan KKM SDN 1 Aryojeding yaitu 70. Hal itu terjadi karena siswa tidak melalui tahapan-tahapan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan siswa hanya sebatas karangan bebas atau karangan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Adapun kolaborasi yang dilakukan berupa merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran khususnya memperbaiki keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang masih rendah melalui tiga siklus tiap siklus terdiri atas tiga pertemuan.

Data yang diperlukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis eksposisi yakni data proses dan hasil. Subjek penelitian sebagai sumber data adalah siswa kelas V SDN 1 Aryojeding semester II tahun ajaran 2016/2017. Siswa yang diteliti sebanyak 24 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan enam cara yakni (1) observasi, (2) dokumen, (3) angket, (4) catatan lapangan, dan (5) tes. Keenam cara tersebut dibagi menjadi dua kategori yakni data proses dan data hasil. Adapun data proses digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, dan data hasil digunakan untuk mengetahui hasil siswa menulis teks eksposisi.

Data proses berupa observasi (lembar penilaian aktivitas guru dan siswa), dokumen (RPP dan foto), angket, dan catatan lapangan. Panduan observasi untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC berbantuan media video. Alat pengumpul data berupa instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi pada siklus I guru sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana. Dokumen berupa RPP dan foto, RPP digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC berbantuan video dan kamera dipegang oleh observer yaitu guru kelas V. Foto digunakan untuk menunjukkan kegiatan pembelajaran, foto diambil oleh observer. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tanggapan siswa tentang pembelajaran setelah digunakannya model CIRC berbantuan video yang terdiri atas beberapa pertanyaan yakni (1) senang tidaknya siswa menulis teks eksposisi, (2) senang tidaknya siswa belajar berkelompok, (3) pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacakan teman, (4) pemahaman siswa terhadap informasi pada video yang ditampilkan, dan (5) kesulitan siswa saat menulis teks eksposisi. Catatan lapangan berupa observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, perkembangan interaksi siswa dan guru yang dicatat sebagai hasil tindakan yang telah dilakukan setiap pertemuan pada tiap siklus. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak ada dalam instrumen pengumpul data supaya semua data penting yang belum ada instrumen tercatat. Data hasil berupa hasil menulis teks eksposisi siswa, diperoleh melalui tes menulis teks eksposisi yang diberikan pada pertemuan ke tiga tiap-tiap siklus. Data hasil digunakan untuk memperoleh peningkatan keterampilan menulis siswa. Adapun aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi yakni (1) tesis, (2) argumen, (3) penjabar, dan (4) penulisan.

HASIL

Proses Pembelajaran

Data proses berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik dengan persentase 82,5%, sedangkan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran masih cukup dengan persentase 76,3%. Persentase sikap siswa menunjukkan 69,8% atau kurang. Persentase sikap tersebut meliputi tanggungjawab menulis teks eksposisi 65,6% atau kurang, ketertiban saat menyimak wacana yang dibacakan oleh teman dan video yang ditampilkan guru 75% atau cukup, keaktifan menyampaikan ide dalam kelompok 66,7% atau kurang, dan kerjasama membuat kerangka karangan teks eksposisi 67,7% atau kurang.

Pada siklus II data proses berupa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik dengan persentase 86,3%, dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik dengan persentase 85%. Persentase sikap siswa menunjukkan 80,7% atau baik. Persentase sikap tersebut meliputi tanggungjawab menulis teks eksposisi 79,2% atau cukup, ketertiban saat menyimak wacana yang dibacakan oleh teman dan video yang ditampilkan guru 79,2% atau cukup, keaktifan menyampaikan ide dalam kelompok 78,1% atau kurang, dan kerjasama membuat kerangka karangan teks eksposisi 84,4% atau kurang.

Pada siklus III data proses berupa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik dengan persentase 92,5%, dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik dengan persentase 91%. Persentase sikap siswa menunjukkan 91% atau sangat baik. Persentase sikap tersebut meliputi tanggungjawab menulis teks eksposisi 91,7% atau sangat baik, ketertiban saat menyimak wacana yang dibacakan oleh teman dan video yang ditampilkan guru 88,5% atau baik, keaktifan menyampaikan ide dalam kelompok 91,7% atau sangat baik, dan kerjasama membuat kerangka karangan teks eksposisi 91,7% atau sangat baik.

Proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model CIRC berbantuan media video sudah cukup terlaksana. Aktivitas guru menunjukkan angka 92,5% atau masuk kategori sangat baik. Artinya guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan RPP. Aktivitas siswa menunjukkan angka 91,3% atau dikategorikan sangat baik. Artinya siswa sangat baik dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena siswa memahami dan terbiasa cara belajar berkelompok atau dengan model kooperatif, siswa tidak banyak membutuhkan bimbingan guru sehingga siswa cenderung aktif.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi pada Tiga Siklus

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tesis	65,60%	78,10%	81,30%
Argumentasi	72,90%	68,80%	83,30%
Penegas	67,70%	77,10%	83,30%
Penulisan	62,50%	78,10%	80,20%
Nilai	66,70%	76,20%	81,60%

Data hasil berupa hasil siswa menulis teks eksposisi. Pada siklus I Keterampilan siswa menulis teks eksposisi menunjukkan hasil rata-rata 66,7 atau siswa kurang terampil menulis teks eksposisi. Hasil menulis teks meliputi aspek tesis, argumen, penegas, dan penulisan. Aspek tesis menunjukkan persentase 65,6% atau siswa kurang dalam menuliskan tesis sesuai topik dan kurang menarik. Aspek argumen menunjukkan persentase 72,5% atau siswa cukup dalam menulis argumen sesuai tesis dan informasi kurang lengkap. Aspek penegas menunjukkan persentase 67,7% atau siswa kurang dalam menulis penegas yang berkaitan dengan tesis dan memperkuat argumen. Aspek penulisan menunjukkan persentase 62,5% atau siswa kurang dalam mengembangkan ide pokok secara jelas, memberikan informasi yang jelas, dan 1 paragraf terdiri atas 2 kalimat penjelas.

Pada siklus II data hasil berupa keterampilan siswa menulis teks eksposisi menunjukkan hasil rata-rata 76,2 atau siswa cukup terampil menulis teks eksposisi. Hasil menulis teks meliputi aspek tesis, argumen, penegas, dan penulisan. Aspek tesis menunjukkan persentase 78,1% atau siswa cukup dalam menuliskan tesis sesuai topik dan kurang menarik. Aspek argumen menunjukkan persentase 77,1% atau siswa cukup dalam menulis argumen sesuai tesis dan informasi kurang lengkap. Aspek penegas menunjukkan persentase 68,8% atau siswa kurang dalam menulis penegas yang berkaitan dengan tesis dan memperkuat argumen. Aspek penulisan menunjukkan persentase 78,1% atau siswa cukup dalam mengembangkan ide pokok secara jelas, memberikan informasi yang jelas, dan satu paragraf terdiri atas tiga sampai empat kalimat penjelas.

Pada siklus III data hasil berupa keterampilan siswa menulis teks eksposisi menunjukkan hasil rata-rata 81,6 atau siswa terampil dengan baik menulis teks eksposisi. Hasil menulis teks meliputi aspek tesis, argumen, penegas, dan penulisan. Aspek tesis menunjukkan persentase 81,3% atau siswa baik dalam menuliskan tesis sesuai topik dan kurang menarik. Aspek argumen menunjukkan persentase 83,3% atau siswa baik dalam menulis argumen sesuai tesis dan informasi kurang lengkap. Aspek penegas menunjukkan persentase 83,3% atau siswa baik dalam menulis penegas yang berkaitan dengan tesis dan memperkuat argumen. Aspek penulisan menunjukkan persentase 80,2% atau siswa cukup dalam mengembangkan ide pokok secara jelas, memberikan informasi yang jelas, dan satu paragraf terdiri atas tiga sampai empat kalimat penjelas.

Pada kegiatan menulis teks eksposisi sudah terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan menulis meliputi tahap pra menulis, menulis, dan pasca menulis. Pada tahap pra menulis berupa mengumpulkan informasi dari bacaan dan video siswa dapat mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi dengan sangat baik. Pada tahap menulis berupa mengembangkan kerangka karangan teks eksposisi siswa sudah dapat membuat teks eksposisi berdasarkan informasi yang diperoleh melalui bacaan dan video. Pada tahap pasca menulis siswa sudah percaya diri dan berani menunjukkan tulisannya dimajalah dinding untuk dibaca teman yang lainnya. Aktivitas siswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sedikit memberikan bimbingan.

Pembelajaran dengan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan media videoterlaksana dengan baik dan telah menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Lebih dari 70% siswa telah memenuhi semua aspek dan telah mencapai KKM. Maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan sudah cukup dan dihentikan pada siklus III.

PEMBAHASAN

Perencanaan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan Media Video

Berdasarkan pengamatan awal terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis, diketahui bahwa menulis teks eksposisi melalui model CIRC berbantuan media video peneliti bersama guru berkolaborasi membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berupa instrumen aktivitas guru dan siswa, pengamatan sikap siswa berupa instrumen pengamatan sikap, dan penilaian hasil berupa instrumen penilaian hasil. Rancangan pembelajaran digunakan untuk memperbaiki masalah.

Berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat peneliti bersama guru. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah dibuat tanpa ada satu langkah yang terlewatkan. Rancangan aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas siswa yang menjadi penilaian proses guru dan siswa. Hasil menulis teks eksposisi siswa menjadi penilaian hasil.

Perencanaan menulis teks eksposisi secara garis besar dibagi menjadi tahapan menulis berupa pra menulis, menulis, dan pasca menulis. Hal ini sesuai dengan tahapan menulis yang dikemukakan oleh Graves (1978) yang membagi tahapan menulis yakni pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Di dalam tahapan menulis terdapat tahap-tahap menulis secara umum dan tahap menulis teks eksposisi secara khusus. Secara umum, tahapan menulis menurut Tompkins dan Hoskisson (1991:212) yakni pramenulis, penyusunan draf, revisi, *editing*, dan publikasi. Sementara itu, tahap menulis teks eksposisi secara khusus menurut Kosasih (2013:65—67) yakni menentukan topik tulisan, membuat kerangka tulisan, mengumpulkan referensi, dan mengembangkan tulisan. Sebelum memasuki tahapan menulis, guru memberikan materi teks eksposisi dan contoh teks eksposisi supaya siswa paham tentang teks eksposisi. Guru melakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa tentang teks eksposisi.

Perencanaan tahap pra menulis guru memberikan bacaan pada siswa untuk saling dibacakan secara berpasangan dengan anggota kelompok. Setelah selesai membaca, ditampilkan video dengan topik yang sama dan bacaan yang telah dibaca siswa. Video digunakan sebagai media untuk menambah informasi sebagai bahan menulis teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidjojo (dalam Arsyad, 2011:4) yang mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Guru mengarahkan siswa mencatat informasi-informasi penting dari

bacaan dan video. Selanjutnya siswa membuat kerangka teks eksposisi bersama kelompok. Setelah selesai membuat kerangka, perwakilan siswa membacakan kerangka teks eksposisi yang telah dibuat bersama kelompok secara perwakilan kelompok. Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan kerangka teks eksposisi, guru memberikan penguatan.

Pada tahap menulis guru memberikan petunjuk pada siswa secara mandiri untuk mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi secara utuh berdasarkan informasi dari bacaan dan video yang ditampilkan. Setelah siswa selesai menulis teks eksposisi secara utuh, guru mengarahkan siswa untuk menukarkan tulisannya pada teman sebangku untuk dikoreksi. Setelah selesai dikoreksi, guru membimbing siswa memperbaiki tulisan siswa yang masih kurang benar.

Pada tahap pasca menulis guru mengarahkan siswa untuk mempublikasikan teks eksposisi yang telah dibuat. Publikasi berupa menempelkan teks eksposisi di majalah dinding kelas. Guru memilih teks eksposisi yang baik untuk di publikasikan. Selain dengan memilih guru juga dapat memberikan kesempatan pada siswa yang secara sukarela menempelkan teks eksposisi karyanya ditempelkan di majalah dinding.

Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan Media Video

Penerapan model CIRC berbantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi telah terlaksana. Keterlaksanaan penerapan tersebut diketahui dari aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Persentase aktivitas guru pada siklus I 82,5%, siklus II 86,3%, dan siklus III 92,5%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I 76,3%, siklus II 85%, dan siklus III 91,3%. Dari persentase aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang semakin baik pada tiap siklusnya. Selain itu, sikap siswa juga menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Sikap tersebut yakni tanggungjawab menyelesaikan tugas dari guru, ketertiban saat proses pembelajaran, keaktifan menyampaikan pendapat, dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan-temuan dari tahapan pramenulis, penyusunan draf, revisi, editing, dan publikasi dibahas pada uraian berikut.

Tahap pra menulis berupa menyiapkan bahan untuk menulis teks eksposisi. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri atas siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang ditentukan berdasarkan hasil belajar sebelumnya atau peringkat siswa dalam kelas. Dalam satu kelompok siswa berpasangan saling membacakan bacaan yang diberikan guru untuk memperoleh informasi sebagai bahan menulis teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2010:200) bahwa pengembangan CIRC difokuskan pada pengkondisian siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan kelompok membaca untuk menulis. Model CIRC sesuai jika banyaknya siswa dapat dibagi empat supaya setiap kelompok banyaknya siswa sama.

Setelah tahap pra menulis siswa membuat kerangka karangan atau menyusun draf dilakukan siswa bersama kelompok berdasarkan informasi yang diperoleh siswa dari bacaan dan video yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Suparno (2002:13) bahwa menulis dapat mendefinisikan sesuatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Siswa memperoleh informasi dari bacaan dan video sebagai bahan untuk menyusun kerangka karangan teks eksposisi. Pada tahap ini siswa hanya mendaftarkan informasi-informasi yang akan digunakan untuk menulis teks eksposisi secara individu.

Tahap menulis teks eksposisi dengan mengembangkan kerangka karangan teks eksposisi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Tahap ini sesuai dengan salah satu langkah menulis teks eksposisi menurut Kosasih (2013:65—67) yakni mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh. Siswa mengembangkan kerangka karangan teks eksposisi secara individu. Siswa mengembangkan kerangka karangan teks eksposisi berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Selain dari bacaan siswa juga memperoleh informasi dari video yang diputarkan oleh guru. Video tersebut berisikan informasi tambahan yang berguna melengkapi informasi dari bacaan yang telah dibaca siswa. Siswa mencatat informasi-informasi dari bacaan dan video. Informasi-informasi tersebut digunakan siswa untuk mengembangkan kerangka yang dibuat bersama kelompok. Setelah siswa selesai menulis teks eksposisi siswa kemudian menukarkan hasil menulis eksposisi tersebut pada teman sebangku untuk saling mengoreksi teks eksposisi temannya. Siswa mengoreksi tanda baca dan kelengkapan kalimat. Setelah selesai mengoreksi, kemudian teks eksposisi tersebut dikembalikan lagi untuk *editing* atau dibetulkan.

Tahap pasca menulis berupa publikasi. Hal ini sesuai dengan tahap menulis yang terakhir dikemukakan Tompkins dan Hoskisson (1991:212) adalah publikasi. Setelah tulisan siswa dibetulkan selanjutnya siswa menempelkan teks eksposisi pada majalah dinding kelas untuk dibaca semua siswa khususnya teman sekelas. Penempelan teks eksposisi tersebut merupakan tahap terakhir menulis teks eksposisi yaitu publikasi.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dinilai dari empat aspek, yakni tesis, argumen, penjabar, dan penulisan. Persentase capaian keterampilan menulis teks eksposisi secara keseluruhan aspek meningkat. Perolehan nilai rata-rata dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siklus I mencapai 66,7 meningkat pada siklus II menjadi 76,2. Pada siklus II nilai rata-rata 76,2 meningkat pada siklus III sebesar 81,6. Peningkatan dari siklus I ke siklus II lebih besar jika dibandingkan pengangkatan dari siklus II ke siklus III. Hal ini karena pada siklus II hasil menulis siswa sudah tuntas, tetapi aspek penegas siswa masih kurang sehingga pada aspek penjabar dijelaskan lebih mendalam supaya siswa menjadi lebih paham.

Pada siklus I siswa diberikan judul “*Pentingnya Sarapan Sebelum ke Sekolah*”. Pada aspek argumentasi persentase capaian 71,9 dengan kualifikasi capaian cukup lebih baik jika dibandingkan aspek tesis, penegas, dan penulisan yang kualifikasi capaiannya kurang. Argumentasi yang dituliskan siswa sudah mendukung tesis, hanya saja informasi yang diungkapkan masih kurang lengkap. Argumen yang ditulis berupa manfaat sarapan sebelum ke sekolah, siswa hanya menuliskan satu sampai dua manfaat untuk mendukung tesis. Pada aspek tesis, persentase capaian 65,5 dengan kualifikasi capaian kurang. Aspek tesis yang ditulis siswa kebanyakan siswa kurang sesuai dengan topik dan kurang menarik. Pada aspek penegas persentase capaian 67,7 dengan kualifikasi capaian kurang. Aspek penegas yang ditulis kebanyakan siswa kurang berkaitan dengan tesis dan tidak memperkuat argumen. Pada aspek penulisan persentase capaian 62,5 dengan kualifikasi capaian kurang. Aspek penulisan kebanyakan siswa dalam mengembangkan ide pokok dalam paragraf ditulis secara kurang runtut, kurang memberikan informasi yang jelas, dan satu paragraf terdiri atas dua kalimat penjelas.

Pada siklus II siswa diberikan judul “*Peran Penting Air Putih bagi Tubuh*”. Pada aspek penegas persentase capaian 68,8 dengan kualifikasi capaian kurang. Masih kurang jika dibandingkan aspek tesis, argumen, dan penulisan yang kualifikasi capaiannya cukup. Aspek penegas yang dituliskan siswa sudah mendukung tesis, hanya saja informasi yang diungkapkan masih kurang lengkap. Argumen yang ditulis berupa manfaat sarapan sebelum ke sekolah, siswa hanya menuliskan satu sampai dua manfaat untuk mendukung tesis. Pada aspek tesis persentase capaian 78,1 dengan kualifikasi capaian cukup. Aspek tesis yang ditulis siswa kebanyakan siswa sesuai dengan topik dan kurang menarik. Pada aspek argumentasi persentase capaian 77,1 dengan kualifikasi capaian cukup. Aspek argumentasi yang ditulis siswa mendukung tesis yang dituliskan, tetapi kurang memberikan informasi yang lengkap. Pada aspek penulisan persentase capaian 78,1 dengan kualifikasi capaian cukup. Aspek penulisan yang ditulis kebanyakan siswa dalam mengembangkan ide pokok dalam paragraf ditulis secara cukup runtut, cukup memberikan informasi yang jelas, dan satu paragraf terdiri atas dua sampai dengan tiga kalimat penjelas.

Pada siklus III siswa diberikan judul “*Pentingnya Berolahraga*”. Semua aspek telah mencapai kualifikasi capaian baik. Pada aspek tesis persentase capaian 81,3 dengan kualifikasi capaian baik. Aspek tesis yang ditulis siswa kebanyakan sudah sesuai dengan topik dan menarik. Pada aspek argumentasi, persentase capaian 83,3 dengan kualifikasi capaian baik. Aspek argumentasi yang ditulis siswa mendukung tesis yang dituliskan dan memberikan informasi yang lengkap. Pada aspek penegas persentase capaian 83,3 dengan kualifikasi capaian baik. Aspek penegas yang dituliskan siswa sudah Penegas yang dituliskan berkaitan dengan tesis dan memperkuat argumen secara jelas. Pada aspek penulisan, persentase capaian 80,2 dengan kualifikasi capaian cukup. Aspek penulisan yang ditulis kebanyakan siswa dalam mengembangkan ide pokok dalam paragraf ditulis secara runtut, memberikan informasi yang jelas, dan satu paragraf terdiri atas empat sampai dengan lima kalimat penjelas.

SIMPULAN

Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk pembelajaran menulis teks eksposisi telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga tahap yakni pre menulis, menulis, dan pasca menulis. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan semua aspek penilaian teks eksposisi, yakni tesis, argumentasi, penegas, dan penulisan telah baik.

Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya yang berkeinginan memperbaiki kompetensi menulis siswa supaya hasil peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan video dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan berbantuan media. Model CIRC berbantuan media video yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik siswa karena model CIRC dengan berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Graves, D.H. (1978). *Let Them Write*. New Yor: Ford Foundation.
- Kosasih, E., & Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Suparno. (2002). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Proses Menulis*. Semarang: UNNES.
- Suyitno, A. (2005). *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional. Jurusan Matematika FMIFA UNNES.
- Tompkins, G. E., & Hoskinson, K. (1991). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. New York: Maxwell MacMillan International Publishing Group.
- Tompkins, G. E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Press and Product*. New York: Maxwell MacMillan International Publishing Group.